

# SEBUAH GAMBARAN: SDG DAN ANAK-ANAK DI INDONESIA



unicef  for every child

**Disclaimer:**

UNICEF mengembangkan buku kecil ini dengan data mengenai target-target prioritas dan indikator SDG tentang anak-anak di Indonesia. Data berasal dari sumber data nasional dan internasional yang resmi. Namun, data ini tidak mewakili data resmi Pemerintah Indonesia mengenai SDG.



## PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DIMULAI DENGAN ANAK-ANAK

Saat Majelis Umum PBB berlangsung pada tahun 2015, **para pemimpin dari 193 negara membuat sebuah janji global**: Selama 15 tahun ke depan, mereka akan berusaha untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Ke-17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) disepakati untuk mengatasi tantangan utama yang kita hadapi pada saat ini, yang terdiri dari kemiskinan dan ketidaksetaraan, kelaparan dan penyakit, kekerasan dan perubahan iklim. Agenda 2030 mengarahkan fokus pada anak-anak dan memberikan penekanan kuat pada kesetaraan. Tujuan pembangunan hanya dapat tercapai jika menjangkau semua anak, di mana pun mereka berada. Investasi dalam intervensi dini akan memanfaatkan tahap-tahap penting dalam perkembangan otak dan membantu untuk memastikan bahwa semua anak dapat berkembang mencapai potensi penuh mereka, serta mendukung pertumbuhan masyarakat yang sejahtera.

**Kesejahteraan anak merupakan penanda penting dari kemajuan menuju pencapaian SDG.** Karena tidak selalu tampak dalam data dan kebijakan, maka diperlukan upaya khusus untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang tertinggal dalam pelaksanaan, pemantauan dan pelaporan agenda SDG.

Indonesia telah memperlihatkan kemajuan yang mengesankan menuju SDG. Sebagai negara berpenghasilan menengah dan pelopor SDG, Pemerintah Indonesia dan UNICEF telah bekerja sama untuk mengidentifikasi **target dan indikator SDG yang paling penting bagi anak-anak di Indonesia**. Sebagian besar target prioritas ini telah dituangkan dalam perencanaan dan pemantauan SDG Pemerintah.

**Publikasi ini memberikan gambaran tentang status SDG pada saat ini untuk anak-anak di Indonesia.**

1  
TANPA  
KEMISKINAN

## TIDAK ADA ANAK YANG HARUS HIDUP DALAM KEMISKINAN

Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun



13%

ANAK HIDUP **DI BAWAH GARIS  
KEMISKINAN NASIONAL**  
SEKITAR RP10.000 PER HARI

57%

ANAK HIDUP **DI BAWAH  
DUA KALI GARIS  
KEMISKINAN NASIONAL**

MASALAH KESETARAAN:

35%

ANAK HIDUP DI BAWAH  
GARIS KEMISKINAN  
NASIONAL DI **PAPUA** 

### APA YANG HARUS DILAKUKAN?

Mengurangi **kemiskinan** dan **kerentanan anak**

### APA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MEMPERCEPAT KEMAJUAN MENUJU PENCAPAIAN SDG 1?

- Memastikan bahwa semua anak memperoleh manfaat dari upaya perlindungan sosial yang berkualitas tinggi
- Menyediakan bantuan tunai tanpa syarat untuk semua anak di Indonesia
- Menghasilkan data dan analisa berkualitas mengenai kemiskinan anak moneter dan multidimensi untuk menginformasikan kebijakan dan tindakan
- Memastikan akses ke layanan kesehatan, pendidikan dan layanan sosial berkualitas bagi anak-anak, termasuk Cakupan Kesehatan Semesta (UHC)



2 TANPA  
KELAPARAN

## TIDAK ADA ANAK YANG KEKURANGAN GIZI

Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan

**37%** ANAK BALITA MENDERITA **STUNTING**



**12%** ANAK BALITA MENDERITA **WASTING**



**12%** ANAK MENGALAMI **KELEBIHAN BERAT BADAN**

**18%** ANAK PEREMPUAN DAN WANITA BERUMUR 15-24 TAHUN MENDERITA **ANEMIA**

HANYA **45%** BAYI DI BAWAH UMUR 6 BULAN YANG DIBERI **ASI SECARA EKSKLUSIF**

MASALAH KESETARAAN:  
DI 16 PROVINSI, LEBIH DARI

**40%**

ANAK BALITA  MENDERITA **STUNTING**

### APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Mengurangi malnutrisi anak, terutama *stunting*, *wasting* serta kelebihan berat badan.
- Mendorong pemberian ASI eksklusif bagi bayi di bawah usia 6 bulan.
- Memberi makanan yang tepat – secara kuantitas dan kualitas – kepada anak yang berumur 6 hingga 24 bulan untuk memastikan pertumbuhan dan pengembangan yang optimal.
- Mengurangi prevalensi anemia pada wanita usia subur.

### APA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MEMPERCEPAT KEMAJUAN MENUJU PENCAPAIAN SDG 2?

- Mempercepat peluncuran Gerakan Peningkatan Gizi (SUN) di seluruh Indonesia. Gerakan SUN berfokus pada gizi selama 1.000 hari pertama kehidupan – dimulai dari saat kehamilan hingga anak berusia dua tahun
- Meningkatkan model-model yang berhasil untuk meningkatkan praktik pemberian makanan pada bayi dan anak serta model terintegrasi untuk mengatasi malnutrisi akut
- Mencari bukti untuk mengembangkan pendekatan terpadu untuk layanan kesehatan, sanitasi/air bersih, stimulasi dan pendidikan anak usia dini serta program gizi untuk mengurangi *stunting* serta meningkatkan kesehatan anak
- Mendukung perubahan peraturan perundang-undangan dan regulasi terkait pemasaran produk pengganti ASI
- Mengarusutamakan gizi remaja ke dalam perencanaan, strategi dan kebijakan sektor kesehatan yang relevan serta mengembangkan panduan program untuk mendukung perluasan di tingkat daerah

3 KEHIDUPAN SEHAT  
DAN SEJAHTERA

## TIDAK ADA IBU ATAU ANAK YANG MENINGGAL KARENA PENYEBAB YANG DAPAT DICEGAH

*Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia*

11%

KELAHIRAN TIDAK  
DITANGANI  
OLEH PETUGAS  
KESEHATAN  
YANG TERAMPIL

147.000 ANAK DI BAWAH  
5 TAHUN MENINGGAL  
SETIAP TAHUN



LEBIH DARI 15.000 WANITA  
MENINGGAL SETIAP TAHUN  
KARENA KOMPLIKASI TERKAIT  
KEHAMILAN DAN PERSALINAN

15.000 REMAJA (15–19 TAHUN)  
TERTULAR HIV BARU DALAM  
TAHUN 2014

1 DARI 4 ORANG INDONESIA TIDAK MEMILIKI ASURANSI KESEHATAN

MASALAH KESETARAAN:

DIANWARA POPULASI TERMISKIN

32%

KELAHIRAN TIDAK  
DITANGANI OLEH PETUGAS  
KESEHATAN YANG TERAMPIL



### APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Melindungi semua anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.
- Mengurangi angka kematian ibu dan mengakhiri kematian bayi baru lahir dan anak di bawah 5 tahun yang dapat dihindari.
- Mengurangi dampak polusi udara terhadap kesehatan anak.

### APA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MEMPERCEPAT KEMAJUAN MENUJU PENCAPAIAN SDG 3?

- Mengembangkan strategi inovatif untuk memantau pelaksanaan intervensi penting bagi populasi rentan pada saat dibutuhkan, termasuk di daerah perkotaan yang kumuh dan pedesaan terpencil
- Mendukung keluarga, terutama di daerah miskin dan pedesaan, untuk mendapat akses ke asuransi kesehatan dengan tujuan untuk memperoleh cakupan kesehatan semesta (UHC); serta untuk menganjurkan peningkatan pengeluaran untuk kesehatan hingga paling sedikit 3% dari PDB
- Mengembangkan, mengevaluasi dan meningkatkan pendekatan untuk menghilangkan malaria, memperkuat perawatan bayi baru lahir, dan memperbaiki akses ke persalinan yang aman di daerah terpencil, misalnya di gugusan kepulauan Maluku
- Mempelajari dampak kebakaran hutan dan polusi udara terkait ('kabut asap') pada kesehatan anak, untuk menginformasikan dukungan yang lebih baik kepada masyarakat yang terdampak, oleh penyedia layanan kesehatan

4 PENDIDIKAN BERKUALITAS



## SETIAP ANAK HARUS MEMPEROLEH MANFAAT DARI LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN INKLUSIF

*Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua*

### 30%



ANAK TIDAK MEMPEROLEH MANFAAT **PENDIDIKAN USIA DINI**

**55%** ANAK BERUMUR 15 TAHUN **TIDAK DAPAT MEMBACA** DENGAN BAIK DAN **69%** MENCAPAI **ANGKA RENDAH** UNTUK MATEMATIKA

### 4,5 JUTA

ANAK DAN REMAJA BERUSIA 7-18 **TIDAK MELANJUTKAN SEKOLAH**

**1 DARI 3 SEKOLAH TIDAK MEMILIKI TOILET TERPISAH** UNTUK SISWA PEREMPUAN DAN SISWA LAKI-LAKI

MASALAH KESETARAAN:

### 67%



ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH DENGAN **DISABILITAS** TIDAK MELANJUTKAN SEKOLAH

### APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran dari pendidikan
- Meningkatkan akses ke pengembangan anak usia dini, perawatan dan pra-pendidikan dasar yang berkualitas
- Mengurangi kesenjangan dalam akses ke pendidikan di semua tingkat
- Memastikan bahwa fasilitas pendidikan adalah aman, tanpa kekerasan dan inklusif

### APA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MEMPERCEPAT KEMAJUAN MENUJU PENCAPAIAN SDG 4?

- Memperkuat kapasitas guru dan pejabat pemerintah untuk menyampaikan dan mengelola praktek pengajaran dan pembelajaran yang efektif di kelas bagi pembelajaran yang lebih baik, terutama pada tingkat melek huruf awal.
- Mengembangkan dan memperluas layanan berkualitas untuk perkembangan anak usia dini berbasis masyarakat guna menjangkau semua anak berusia 0-6 tahun.
- Mengembangkan dan melaksanakan strategi efektif untuk mengatasi hambatan dan sumbatan pendidikan untuk semua anak perempuan dan anak lelaki, terutama anak dan remaja penyandang cacat, yang tinggal di daerah pedesaan/terpencil, dan berasal dari rumah tangga miskin.
- Memperlengkapi semua sekolah dengan akses ke air yang aman; toilet yang berfungsi, terpelihara dengan baik dan terpisah bagi lelaki dan perempuan; serta fasilitas cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun
- Memastikan bahwa semua sekolah sehat, aman dan responsif gender melalui program seperti pendidikan keterampilan hidup, manajemen kebersihan menstruasi, disiplin positif dan pengurangan risiko bencana.
- Melaksanakan kebijakan nasional untuk 12 tahun pendidikan gratis dan wajib untuk semua anak perempuan dan anak lelaki.

5 KESETARAAN  
GENDER

## SETIAP ANAK HARUS MEMILIKI AKSES YANG SAMA UNTUK MENDAPAT KESEMPATAN, TERLEPAS DARI KESEJANGKAPAN GENDER

*Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan*

SEKITAR

# 1 DARI 4

WANITA MENIKAH  
SEBELUM  
BERUMUR  
18 TAHUN

LEBIH DARI

**3.000 ANAK  
PEREMPUAN**  
DI BAWAH UMUR 18  
TAHUN MENIKAH SETIAP HARI



# 321,752

KASUS KEKERASAN  
TERHADAP  
WANITA DAN ANAK  
PEREMPUAN  
TELAH DILAPORKAN  
DALAM TAHUN 2015

MASALAH KESETARAAN:

DI SULAWESI BARAT,

# 1 DARI 3

WANITA MENIKAH  
DI BAWAH UMUR  
18 TAHUN



### APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Menghilangkan praktek berbahaya, seperti **pernikahan usia anak**.
- Menghilangkan segala bentuk **kekerasan** terhadap perempuan.
- Mengakhiri semua bentuk **diskriminasi** terhadap perempuan.

### APA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MEMPERCEPAT KEMAJUAN MENUJU PENCAPAIAN SDG 5?

- Mendukung adanya pelibatan anak perempuan untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka.
- Melakukan investasi dalam kemitraan dengan para pemimpin agama, masyarakat, keluarga, pria dan anak lelaki untuk mendorong norma gender yang positif dan untuk mengakhiri praktek berbahaya, termasuk pernikahan usia anak.
- Memastikan 12 tahun pendidikan gratis dan wajib untuk semua anak perempuan dan anak lelaki. Bukti memperlihatkan bahwa pendidikan merupakan perlindungan terbaik bagi anak perempuan dari pernikahan usia anak.
- Melaksanakan program perlindungan sosial tanpa syarat seperti hibah untuk anak untuk menghapus kemiskinan rumah tangga. Bukti memperlihatkan bahwa kemiskinan merupakan pendorong utama pernikahan usia anak.



**SETIAP RUPIAH YANG DIKELUARKAN  
UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN  
DAN PENDIDIKAN ANAK SERTA  
LINGKUNGAN MERUPAKAN INVESTASI  
MODAL MANUSIA INDONESIA**

6 AIR BERSIH DAN  
SANITASI

## SETIAP ANAK BERHAK UNTUK MENDAPATKAN AKSES TERHADAP AIR BERSIH DAN SANITASI

*Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua*

**1 DARI 8** RUMAH TANGGA TIDAK MEMILIKI AKSES TERHADAP SUMBER AIR MINUM YANG AMAN

**2 DARI 3** SAMPEL AIR MINUM DI PROPINSI YOGYAKARTA MEMPERLIHATKAN TANDA KONTAMINASI FESES (TERDETEKSI E. COLI)

**20%** ORANG INDONESIA BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN

MASALAH KESETARAAN:  
DI DAERAH PEDESAAN,

**29%**

ORANG INDONESIA BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN SEDANGKAN DI DAERAH PERKOTAAN 13%.



### APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Memastikan akses universal, yaitu akses yang menyeluruh dan merata terhadap air minum yang aman serta kebersihan dan higiene yang memadai bagi setiap orang.
- Meningkatkan kualitas air melalui pengendalian polusi dengan menghentikan buangan sampah secara terbuka, meminimalkan pelepasan bahan kimia dan limbah berbahaya, serta mengurangi pembuangan limbah cair yang tidak diolah.
- Mengurangi persentase penduduk yang buang air besarsembarangan.

### APA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MEMPERCEPAT KEMAJUAN MENUJU PENCAPAIAN SDG 6?

- Mempercepat program sanitasi nasional untuk sanitasi total berbasis masyarakat untuk mencegah penularan penyakit yang masuk ke mulut melalui lalat yang hinggap di kotoran/tinja.
- Melakukan investasi untuk sanitasi yang baik dan air bersih yang aman guna mengurangi prevalensi anak dengan tubuh pendek (stunting) karena mereka membutuhkan lingkungan yang bersih agar dapat tumbuh dan berkembang sepenuhnya. Kerjasama yang kuat antara instansi pemerintah dan dengan masyarakat untuk menjamin air yang aman. Rencana Pengawasan Kualitas Air Minum (PKAM) yang dikembangkan melalui kerjasama ini mampu mengidentifikasi risiko terhadap kualitas air dan kemudian mengambil tindakan.
- Membangun kemitraan yang inovatif, misalnya memanfaatkan sumber daya dari zakat dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk membantu masyarakat memperkuat layanan air dan sanitasi.



## TIDAK ADA ANAK YANG HARUS MENDERITA KARENA EFEK PERUBAHAN IKLIM DAN DEGRADASI LINGKUNGAN

*Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya*

# 1 JUTA ORANG INDONESIA

TERDAMPAK BENCANA ALAM DALAM TAHUN 2015



**309 FASILITAS PENDIDIKAN**  
RUSAK KARENA BENCANA ALAM  
DALAM TAHUN 2015

MASALAH KESETARAAN:

DI ACEH,

# 1 DARI 25

ORANG TERDAMPAK BENCANA  
ALAM DALAM TAHUN 2015




### APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Memperkuat ketahanan anak-anak beserta komunitas mereka terhadap bahaya yang berhubungan dengan iklim dan bencana alam.
- Mendorong pendekatan partisipatif, dengan melibatkan anak perempuan dan anak lelaki, terhadap mitigasi dan pencegahan perubahan iklim.
- Mengintegrasikan langkah-langkah perubahan iklim yang sensitif bagi anak menjadi kebijakan nasional, strategi dan perencanaan.
- Meningkatkan pendidikan dan peningkatan kesadaran mengenai mitigasi perubahan iklim, adaptasi, pengurangan dampak serta peringatan dini.

### APA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MEMPERCEPAT KEMAJUAN MENUJU PENCAPAIAN SDG 13?

- Memprioritaskan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana untuk anak-anak dan wanita pada tingkat nasional dan sub-nasional, termasuk pengembangan kapasitas untuk memperkuat ketahanan, kesiap-siagaan kemanusiaan, tanggapan dan pemulihan melalui pengembangan kapasitas.
- Mengidentifikasi dan mengatasi risiko berbeda dari bencana alam yang dihadapi oleh anak perempuan dan anak lelaki melalui pendekatan partisipatif untuk menyediakan lingkungan yang lebih aman dan lebih tangguh.
- Mengusahakan agar anak-anak dan remaja menjadi lebih peka terhadap dampak perubahan iklim melalui pendidikan, peningkatan kesadaran serta pelatihan.
- Mengusahakan langkah-langkah untuk melindungi anak yang mengungsi, bermigrasi atau menjadi pengungsi sebagai akibat dari perubahan iklim atau dampak yang terkait iklim.



**83 JUTA ANAK INDONESIA DAPAT  
MEMPENGARUHI PERUBAHAN  
KEPUTUSAN KRITIS DALAM KOMUNITAS  
MEREKA, SERTA YANG PALING BANYAK  
MENDAPATKAN DAMPAK ATAU  
KEUNTUNGAN DALAM MEMBUAT SDG  
MENJADI SUATU KENYATAAN**

**16** PERDAMAIAN,  
KEADILAN, DAN  
KELEMBAGAAN  
YANG TANGGUH



## TIDAK ADA ANAK YANG HIDUP DALAM KETAKUTAN

*Memperkuat masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses yang adil untuk semua dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan*

**21%** ANAK BERUMUR 13-17 TAHUN  
MELAPORKAN BAHWA MEREKA  
MENGALAMI **INTIMIDASI DI SEKOLAH**



**2,224** ANAK TELAH **DITAHAN** SEJAK BULAN JANUARI 2016

**27%** KELAHIRAN ANAK  
BERUSIA 0-4  
**TIDAK DICATATKAN**



MASALAH KESETARAAN:

DI PAPUA,

**62%**



KELAHIRAN ANAK  
BERUSIA 0-4 TAHUN  
**TIDAK DICATATKAN**

### APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Mengurangi segala bentuk kekerasan terhadap anak dan perempuan di semua tempat, termasuk di sekolah, di rumah dan di ruang publik.
- Mengusahakan agar penahanan adalah upaya terakhir dan menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua anak yang mengalami konflik dengan hukum.
- Menyediakan pencatatan kelahiran tanpa biaya bagi semua anak.

### APA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MEMPERCEPAT KEMAJUAN MENUJU PENCAPAIAN SDG 16?

- Melaksanakan Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan terhadap Anak (2016-2020) dan mendokumentasikan serta menyebarkan praktek yang baik untuk mencegah dan menanggapi kekerasan terhadap anak.
- Mengumpulkan data dan bukti yang dapat dipercaya terkait kekerasan terhadap anak, termasuk melalui survei perwakilan nasional mengenai masalah ini serta penelitian berkualitas yang lain.
- Mengusahakan layanan deteksi dini, pencegahan dan respon terhadap kekerasan terhadap anak.
- Melaksanakan program pencegahan dengan melibatkan guru, orang tua serta anak-anak untuk menangani intimidasi dan hukuman fisik di semua sekolah.
- Meningkatkan model pencatatan kelahiran melalui perubahan peraturan agar pencatatan kelahiran lebih mudah diakses, terutama untuk masyarakat rentan dan terpencil.
- Memperkuat pemantauan sistim peradilan anak untuk memastikan bahwa proses hukum yang berlaku dilaksanakan dan bahwa semua anak yang berhubungan dengan hukum dilindungi.

## References:

- SDG 1:** Statistik Indonesia (BPS), SUSENAS (2013 dan 2016)
- SDG 2:** Kementerian Kesehatan (Depkes), RISKESDAS (2013); BPS, Survei Kesehatan Demografi Indonesia (2012)
- SDG 3:** SUPAS (2015); BPS, Survei Kesehatan Demografi Indonesia (2012); UNAIDS, UNICEF, dan WHO, Pelaporan Kemajuan Tanggapan AIDS Global (2014); UNICEF, Laporan Janji yang Diperbarui (2015)
- SDG 4:** Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), Statistik Pendidikan Indonesia secara Singkat (2015/2016); Depdikbud, Data Pokok Pendidikan (2016); Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Capaian Pendidikan (IEA), Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) (2015); BPS, SUSENAS (2015); dan Menuju Pendidikan Inklusif: Dampak kecacatan pada kehadiran di sekolah di negara berkembang, Kertas Kerja Innocenti No. 2016-03, Kantor Penelitian UNICEF, Florence.
- SDG 5:** BPS, SUSENAS (2012; 2015)\*; Komisi Nasional Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan, Lembar Fakta Catatan Tahunan (2016); Catatan: proporsi wanita yang menikah sebelum usia 18 tahun dihitung dari wanita yang sudah menikah berusia 20-24 tahun.
- SDG 6:** WHO/UNICEF, Program Pemantauan Bersama untuk Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (2015); BPS, Survei Kualitas Air di Yogyakarta (2015)
- SDG 13:** BNPB, Data dan Informasi Bencana Indonesia (2015)
- SDG 16:** Depkes, Survei Global Kesehatan Siswa Berbasis Sekolah (2015); Catatan: indikator intimidasi di sekolah berasal dari siswa yang melaporkan telah diintimidasi di sekolah pada satu atau beberapa hari dalam 30 hari terakhir.



